

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
BERBASIS DIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI DAKWAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 4
BANDA ACEH**

NELLI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING*
BERBASIS DIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI DAKWAH PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 4
BANDA ACEH**



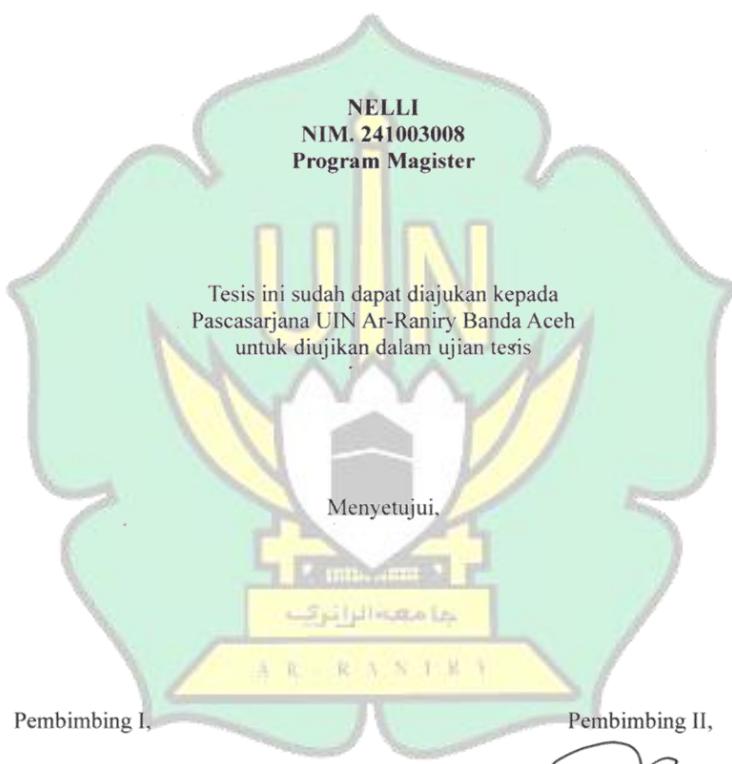
**NELLI
NIM. 241003008**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING BEBBASIS DIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI DAKWAH PADA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH



Pembimbing I,

Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Pembimbing II,

Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING BEBASIS DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI DAKWAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

NELLI

NIM : 241003008

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan didepan Tim Pengaji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 22 Desember 2025 M
02 Rajab 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasan Basri, MA

Pengaji

Dr. Mawardi, M.Pd

Pengaji

Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed

Pengaji

Dr. Hayati, M.Ag

Pengaji

Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Banda Aceh, 29 Desember 2025

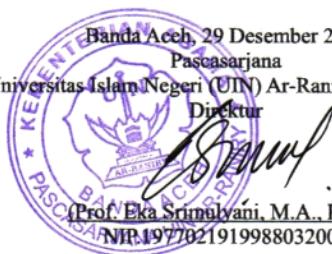
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.)

NIP. 1977021919988032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelli
Tempat/TGL : Desa Baroh, 20 Juli 1982
NIM : 241003008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Keserjanaan pada disuatu perguruan negeri, di dalam tesis ini **Tidak berisi karya| atau tulisan orang lain** kecuali bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai referensi dan telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapu.

Banda Aceh, 17 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Nelli
Nim. 241003008

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	D̂	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T̂	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẑ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**.

waḍ'	وضع
‘iwad	عرض
Dalw	دلور
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mad

Ūlā	أولي
ṣūrah	صورة
Zhū	ذو
Īmān	إيمان
Fi	في
Kitāb	كتاب
sīḥāb	صحاب
Jumān	جان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	أوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسير

Shaykh	شيخ
'aynay	عيّن

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa'alū	فعلوا
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* (') ditulis dengan lambang á. Contoh:

hattá	حتى
maḍá	مضي
Kubrá	كيري
Muṣṭafá	مصطفي

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (.) ditulis dengan lambang ī, bukan īy . Contoh:

Rađī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ة (tā marbūṭah) bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلوة
-------	------

Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawṣūf*), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ئ (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan ‘ ’.

Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ئ (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتناتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوّة
‘Aduww	علوّ
Shawwāl	شوال
Jaw	جوّ
Al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصيّ
Al-Kashshāf	الكتاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada الشامسيّة maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā	أبوالوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبواللثيم السمرقندى

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”.

Contoh:

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan (th). Contoh:

Ad’ham	أَدْهَم
Akramat’hā	أَكْرَمَتْهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لِلله
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas karunia dan karunia-Nya yang tak terhitung dan tak terhingga. Sebagai anugerah bagi dunia, Allah telah mengutus pemimpin kita yang paling mulia, Nabi Muhammad saw. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadanya. Untuk menempuh pendidikan magister di Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tesis ini wajib diselesaikan dan diserahkan, yang dapat terwujud berkat rahmat dan karunia Allah. Judul tesis ini adalah: **PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING BERBASIS DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI DAKWAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 BANDA ACEH.**

Penulis sangat bersyukur atas pertolongan Allah yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Namun, tanpa doa dan bantuan dari berbagai pihak, pencapaian ini tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag yang telah menjadi pembimbing utama dan Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk membimbing tesis ini hingga tuntas. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.Ag., Ph.D, serta seluruh Dosen

yang telah membekali penulis dengan ilmu,wawasan dan inspirasi selama masa studi.

Ucapan syukur dan terima kasih tak terhingga penulis persembahkan kepada Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Mariati. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada suami tercinta Muhammad Nasir,S.Kep serta anak-anak tersayang : Keisha Nafeeza Fitri, Muhammad Faris Athailah dan Muhammad Zhafran Khairy, keceriaan dan kasih sayang kalian adalah energi terbesar yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas ini hingga tuntas.

Terima kasih Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh dan rekan sejawat Guru PAI serta keluarga besar, dan rekan-rekan yang lainya yang telah banyak membantu terlaksananya penulisan Tesis ini. Kepada seluruh sahabat dan rekan sejawat Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2024, semoga kita selalu sehat walafiat, taat beribadah, dan menimba ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang. Semoga senantiasa dilimpahkan rezeki dan selalu berada dalam ridho Allah SWT, sahabat dan rekan sejawat yang senantiasa mendukung penulis dalam suka dan duka.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam tesis ini, dan penulis sangat berterima kasih atas kritik dan rekomendasi yang bermanfaat dari para pembaca dan calon ulama. Setiap amal saleh yang kita lakukan hendaknya diterima oleh Allah, menurut penulis, dan hendaknya

dilakukan semata-mata karena ridha-Nya, untuk memberi manfaat bagi sesama, menjadi cahaya di dunia, bekal di akhirat, dan menjadi syafaat di hari pembalasan.

Banda Aceh, 17 November 2025

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis	: Penerapan Pendekatan Deep learning Berbasis Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Dakwah Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh.
Nama penulis/ Nim	: Nelli/ 241003008
Pembimbing 1	: Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing 2	: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA
Kata Kunci	: <i>Deep Learning, Diferensiasi, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar.</i>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi dakwah di kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh, yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif serta minimnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan deep learning berbasis diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi dakwah pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis diferensiasi, (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat secara konsisten dari siklus I ke siklus II; pada siklus I, skor aktivitas guru berada pada rentang 70% hingga 72,5%, sementara pada siklus II meningkat tajam menjadi 91,25% dan mencapai 96,25% pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam menerapkan strategi deep learning berbasis diferensiasi secara sistematis dan efektif. Aktivitas siswa juga mengalami perkembangan yang sangat positif. Pada siklus I, skor aktivitas siswa berada pada level sedang,

yaitu 72,22% dan 79,41%, namun meningkat drastis pada siklus II menjadi 90,27% dan 97,05%. Peningkatan ini mencerminkan keterlibatan siswa yang lebih aktif, antusias, serta peningkatan kemampuan mereka dalam berdiskusi, bekerja sama, dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah penerapan pendekatan deep learning berbasis diferensiasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar PAI materi dakwah. Dengan demikian, deep learning berbasis diferensiasi terbukti menjadi metode yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh.



ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Thesis Title : The Implementation of a Differentiation-Based Deep Learning Approach to Improve Learning Outcomes in Islamic Religious Education on Da'wah Material in Grade XI of SMA Negeri 4 Banda Aceh

Author/Student : Nelli/ 241003008

Reg. No.

Supervisors : 1. Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
2. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Keywords : Deep Learning, Differentiation, Teacher Activities, Student Activities.

This study was driven by the low learning outcomes of Grade XI students in the Da'wah material at a public senior high school, SMA Negeri 4 Banda Aceh. These outcomes were influenced by the use of less effective learning methods and limited student participation during the learning process. Accordingly, this study was intended to analyze how the application of a differentiation-based deep learning strategy could improve students' performance in Islamic Religious Education, with a focus on the Da'wah (Islamic propagation) topic, during the 2025/2026 academic year. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design, which concerned on these three main aspects: (1) teacher activities in implementing differentiated learning, (2) student engagement during the learning process, and (3) improvement in student learning outcomes following the implementation of the approach. The study was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The findings indicated a notable improvement

across all observed aspects. Teacher performance showed a consistent increase from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, teacher activity scores were between 70% and 72.5%, whereas in Cycle II they rose substantially to 91.25% and later reached 96.25% in the subsequent meeting. These results suggest that the teacher became progressively more proficient in applying differentiation-based deep learning strategies in a systematic and effective manner. Student activity also displayed significant improvement. In Cycle I, student activity scores were categorized as moderate, at 72.22% and 79.41%. However, in Cycle II, these scores grew considerably to 90.27% and 97.05%. This progression indicates higher levels of student engagement, motivation, and improved abilities in discussion, collaboration, and deeper understanding of the material. In addition, student learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains also showed considerable progress following the implementation of the differentiation-based deep learning approach. These findings further signify that the approach not only elevated the quality of the learning process, but also had a measurable impact on improving learning outcomes in the Da'wah material of Islamic Religious Education. To this end, differentiation-based deep learning can be considered an effective and relevant strategy for enhancing the quality of Islamic Religious Education instruction for Grade XI students at SMA Negeri 4 Banda Aceh.

TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH
Ref.No.Un.08/P2B.Tj.Bi/258/XII/2025

Dated: December 9, 2025

Director,



T. Murdani SAg, M.IntlDev., Ph.D

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : تطبيق مقاربة التعلم العميق المبني على التفريقي لرفع نتائج التعلم في مادة التربية الإسلامية عن موضوع الدعوة لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بندا أنتشيه

اسم : نيلي

رقم القيد : ٢٤١٠٠٣٠٠٨

المشرفة الأولى : أ.د. سري سوياتنا، الماجستير

المشرف الثاني : د. متاز الفكرى ، الماجستير

الكلمات المفتاحية : التعلم العميق، التفريقي، نشاط المعلم، نشاط المتعلم، نتائج التعلم، التربية الإسلامية، الدعوة، البحث الإجرائي الصفي.

جاءت هذه الدراسة استجابة لانخفاض نتائج تعلم الطلاب في

موضوع الدعوة لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بندا أنتشيه. والذي تأثر باستخدام أساليب تعليمية غير فعالة إضافة إلى ضعف مشاركة الطلاب في عملية التعلم. وتهدف هذه الدراسة إلى بيان كيف يمكن لتطبيق مقاربة التعلم العميق المبني على التفريقي أن يسهم في رفع نتائج التعلم في مادة التربية الإسلامية خلال العام الدراسي ٢٠٢٥ / ٢٠٢٦.

استخدمت هذه الدراسة، منهج بحث الصفي الذي ركز على ثلاثة محاور رئيسية ، وهي:

١. نشاط المعلم في تنفيذ التعلم القائم على التفريقي،
٢. نشاط الطلاب أثناء سير العملية التعليمية،
٣. الارتفاع بنتائج تعلم الطلاب بعد تطبيق المقاربة المذكورة.

نقدت الدراسة في دورتين، وكل دورة تضمنت لقاءين. وأظهرت النتائج وجود تحسن ملحوظ في جميع الجوانب التي تمت ملاحظتها. فقد ارتفع نشاط المعلم بشكل متواصل من الدورة الأولى إلى الثانية؛ ففي الدورة الأولى تراوحت نسبة نشاط المعلم بين %٧٠ و%٧٢.٥، بينما شهدت الدورة الثانية ارتفاعاً واضحاً ليصل النشاط إلى %٩١.٢٥ ثم %٩٦.٢٥ في اللقاء التالي. وهذا يدل على أن المعلم أصبح أكثر قدرة على تطبيق استراتيجيات التعلم العميق المبني على التفريقي بصورة منهجية وفعالة. كما شهد نشاط الطلاب تطوراً إيجابياً كبيراً، ففي الدورة الأولى بلغ نشاطهم مستوىً متواسطاً، أي %٧٢.٢٢ و%٧٩.٤١، لكنه ارتفع ارتفاعاً حاداً في الدورة الثانية ليصل إلى %٩٠.٢٧ و%٩٧.٠٥. ويعكس هذا الارتفاع مشاركةً أكثر فعالية وحماساً، إضافة إلى تطور مهارات النقاش والتعاون والفهم المعمق لدى الطلاب. إلى جانب ذلك، ارتفعت نتائج الطلاب في الجوانب المعرفية والوجدانية والمهارية بعد تطبيق مقاربة التعلم العميق المبني على التفريقي، مما يؤكد أن هذه المقاربة لم تسهم فقط في تحسين جودة العملية التعليمية، بل أثرت

أيضاً بشكل مباشر وملموس على رفع مستوى تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية عن موضوع الدعوة. وبذلك، يتبيّن أن التعلم العميق المبني على التفريق يُعدّ منهجاً فعّالاً وملائماً لتحسين جودة تدريس مادة التربية الإسلامية لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة في بنداآتشيه.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
دار السلام بنداآتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/261/XII/2025

التاريخ ٢٠٢٥ دسمبر



الدكتور سب مورضان

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTA LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	12
1.7 Kajian Penelitian yang Relevan	13
1.8 Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
2.1 Pendekatan deep learning berbasis diferensiasi	23
2.1.1 Deep learning	23
2.1.1.1 Konsep Deep Learning	25
2.1.1.2 Elemen Mindfull, Meaningfull, dan Joyfull Learning.....	27
2.1.1.3 Tujuan Pendekatan Deeplearning	28
2.1.2 Pembelajaran Berdiferensiasi	29
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.	29
2.1.2.2 Komponen Diferensiasi	31
2.1.2.3 Langkah-Langkah Penerapan Deep Learning	37
2.2. Peningkatan Hasil belajar.....	41

2.2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	41
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	44
2.3. Kerangka Teoritik	45
2.3.1 Teori Minat Belajar	45
2.3.1 Teori Pembelajaran Yang Relevan Dengan Pendekatan Deep learning	48
2.4 Kerangka Pikir	49
2.5 Materi Dakwah	49
2.5.1 Pengertian Dakwah	49
2.5.2 Dalil Dakwah	51
2.5.3 Tujuan dan Sasaran Dakwah	52
2.5.4 Ruang lingkup materi dakwah	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	57
3.2 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas	58
3.3 Alur penelitian Tindakan kelas	60
3.4 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	62
3.4.1 Subyek Penelitian	62
3.4.2 Lokasi Penelitian	62
3.4.3 Waktu Penelitian	63
3.5 Prosedur Penelitian	64
3.6 Persiapan Penelitian	65
3.7 Rancangan Penelitian	65
3.7.1 Perencanaan	66
3.7.2 Pelaksanaan dan Pengamatan	66
3.7.3 Refleksi	77
3.8 Teknik Pengumpulan Data	76
3.9 Instrumen Pengumpulan Data	77
3.10 Teknik Analisis Data	79
3.11 Hipotesis Penelitian	81
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	82
4.1 Profil SMA Negeri 4	82

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	93
4.3 Hasil Penelitian Siklus	96
BAB V PENUTUP	181
5.1 Kesimpulan	181
5.2 Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA	187
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193
LAMPIRAN.....	194



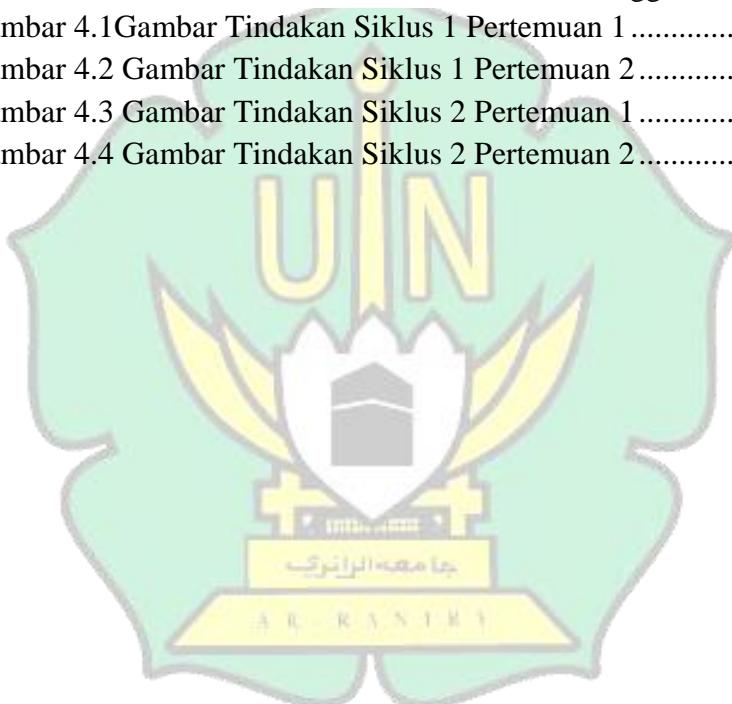
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Gaya Belajar pada Komponen Konten, Proses dan Produk	35
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Perlaksanaan Dalam Penelitian.	37
Tabel 2.3 Ruang Lingkup Materi Dakwah fase F	54
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	63
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah, Periode dan Lama Bertugas.	84
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	88
Tabel 4.3 Latar Belakang pendidikan Guru	92
Tabel 4.4 Latar Belakang pendidikan Tenaga Kependidikan	92
Tabel 4.5 Data Siswa Per Jenjang Kelas Tahun Ajaran 2025/2026	93
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa pada Tahap Pra Siklus	97
Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Pra Siklus	99
Tabel 4.8 Analisis data hasil observasi siswa pra siklus	101
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan pertama Siklus I.....	111
Tabel 4.10 Hasil Observasi/ Pengamatan Aktifitas Guru pada pelaksanaan Praktik dakwah sebagai Penerapan Diferensiasi Produk ketrampilan siswa Pertemuan kedua siklus 1	114
Tabel 4.11Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas guru siklus 1	117
Tabel 4.12Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus 1 Pemahaman materi	118
Tabel 4.13Hasil observasi/ pengamatan aktifitas siswa pada pelaksanaan penerapan diferensiasi Produk ketrampilan siswa Pertemuan kedua siklus 1	121
Tabel 4.14 Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas siswa siklus 1	124
Tabel 4.15 Perhitungan hasil belajar siswa dan daftar nilai siklus 1	126

Tabel 4.16 Refleksi Pembelajaran Siklus 1	129
Tabel 4.17 Hasil observasi aktifitas guru pada pelaksanaan pemahaman materi Pertemuan Pertama Siklus II	139
Tabel 4.18 Hasil Observasi/ Pengamatan Aktifitas Guru pada Pertemuan kedua siklus 2	143
Tabel 4.19 Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas guru siklus 2.....	146
Tabel 4.20 Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama siklus 2 pemahaman materi.....	147
Tabel 4.21 Hasil observasi/ pengamatan aktifitas siswa pada pelaksanaan penerapan diferensiasi Produk ketrampilan siswa Pertemuan kedua siklus 2	149
Tabel 4.22 Perbandingan pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktifitas siswa siklus 2	153
Tabel 4.23 Perhitungan hasil belajar siswa dan daftar nilai siklus 2	154
Tabel 4.24 Analisis Ketuntasan Hasil belajar siklus 2	157
Tabel 4.25 Observasi akrifitas guru pada siklus 1 dan 2.....	160
Tabel 4.26 Perbandingan aktifitas guru.....	168
Tabel 4.27 Observasi aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2	171
Tabel 4.28 Perbandingan aktifitas siswa siklus 1 dan 2	177
Tabel 4.29 Persentase ketuntasan belajar siswa pelajaran PAI materi dakwah Pra siklus, siklus I dan siklus II	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemaham konsep Pendekatan Deep learning	25
Gambar 2.2 Konsep Deplearning	28
Gambar 2.3 desain Pilar-pilar Deplearning.....	29
Gambar 3.1 Model Siklus PTK	61
Gambar 3.2. Bagan Siklus Penelitian Model Kemmis Dan Mc Taggart.	64
Gambar 3.3. Siklus Ptk Model Kemmis Dan Mc. Taggart	64
Gambar 4.1Gambar Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1	107
Gambar 4.2 Gambar Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2	109
Gambar 4.3 Gambar Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1	134
Gambar 4.4 Gambar Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2.....	136



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukkan pembimbing
2. Surat pengantar penelitian
3. Surat keterangan penelitian
4. Kalender pendidikan
5. Capaian pembelajaran fase F (CP)
6. Alur tujuan tujuan pembelajaran (ATP)
7. Modul ajar kelas XI fase F
8. LKPD
9. Absensi siswa
10. Lembar laporan penilaian tengan semester
11. Lembar hasil observasi aktifitas siswa siklus 1 dan 2
12. Lembar asesmen kognitif siswa
13. Lembar nilai siswa pada siklus 1 dan 2
14. Lembar hasil tes gaya belajar siswa
15. Lembar hasil tes siswa berdasarkan gaya belajar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses ini berlangsung di tempat yang spesifik dalam waktu yang ditentukan. Pembelajaran melalui beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan (desain pembelajaran) hingga pelaksanaannya (aktivitas belajar mengajar) yang melibatkan baik siswa maupun guru. Aktivitas ini dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi tertentu, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk tujuan pembelajaran.¹

Keterlibatan aktif dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik-memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik siswa dapat memahami materi, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengelola dan merancang proses pembelajaran yang bermakna. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.²

Peran guru diatur secara formal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 sebagai revisi dari Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Rodakarya, 2007), hlm.40.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Depdiknas, 2007), hlm. 2

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.³

Tanggung jawab siswa berkaitan dengan kewajiban mereka terhadap orang tua dan guru, serta motivasi dan pencapaian dalam sekolah. Jika siswa mampu mengurus diri sendiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh orang tua dan guru, mereka akan mengalami peningkatan. Tanggung jawab mempengaruhi hubungan antara kontrol dan perilaku. Artinya, siswa dengan rasa tanggung jawab yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dan memenuhi harapan guru, sehingga nilai mereka meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.⁴

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat berkembang secara optimal.⁵ Potensi bisa diartikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri siswa dan didapat dari faktor keturunan. Maka, potensi berperan sebagai kekuatan sekaligus batas dalam perkembangan kemampuan dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki potensi tinggi cenderung mencapai prestasi yang baik. Dengan belajar atau pengaruh lingkungan

³ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Siswa, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104.* hlm. 2.

⁴ Desi Dwi Hastuti, Sutama, dan Djalal Fuadi, "Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (Desember 2021), hlm.139,

<https://journal.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/7481/4294>

⁵ Deyana Nuru Intan,StrategiGuru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran disekolah Dasar, JURNALBASICEDU Volume 6 nomor 3 Tahun 2022, hlm. 3302-3313 Researsh & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

sekitar, potensi tersebut dapat terealisasi menjadi prestasi akademis atau kemampuan nyata di berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Karena potensi merupakan kemampuan yang masih tersembunyi dalam diri siswa, guru harus mampu menggali potensi tersebut serta memberikan dukungan agar potensi siswa bisa berkembang secara maksimal.⁶

Salah satu peran penting seorang guru dalam menggali potensi siswa adalah dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat dalam proses belajar, pemilihan pendekatan yang sesuai akan memberi hasil yang diinginkan. sebenarnya, pendekatan yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pengajaran, Seorang guru, harus mengetahui dan mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil atau potensi yang lebih besar. Sistem pendidikan akan terus berinovasi seiring dengan perkembangan zaman.⁷

Pada praktiknya, tidak semua guru mampu mengakomodasi keragaman karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat seragam (*one size fits all*), padahal kenyataannya setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, latar belakang pengetahuan, dan minat. Ketidak mampuan dalam mengelola keberagaman ini sering kali menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut pemahaman mendalam dan keterkaitan

⁶ Elly herliani,Euis Heryati, *Pengembangan Potensi peserta didik*, Sumber.Modul Pengembangan keprofesian berkelanjutan -Kelompok kompetensi pedagogi: Karakteristik & pengembangan potensi peserta didik (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 59.

⁷ Abd. Hadi Rohmani, Muyassarah, dan Sitti Nur Khalizah, (Bandung: Widina Media Utama, Oktober 2024), hlm. 83.

antara nilai-nilai keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang esensial, berdiferensiasi, dan berpusat pada murid.⁸ Ciri khas dari kurikulum ini antara lain: penyusunan capaian pembelajaran berdasarkan fase perkembangan siswa, pengurangan beban materi yang berlebihan, dan pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.⁹ Dalam upaya mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konten, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam, kesadaran belajar, dan keterlibatan emosional peserta didik.¹⁰ Pendekatan *deeplearning* atau pembelajaran mendalam menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.¹¹ *Deeplearning* tidak sekadar merujuk pada teknologi, tetapi dalam konteks pedagogi menekankan pada proses pembelajaran yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).¹²

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya pada materi dakwah, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih berorientasi pada

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 4.

⁹ Kemendikbudristek, *Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), hlm. 7–8.

¹⁰ Siti Rahmawati, Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2023), hlm. 45.

¹¹ D. Perkins, *Making Learning Whole: How Seven Principles of Teaching Can Transform Education*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), hlm. 25.

¹² M. Fullan dan Joanne Quinn, *Deep Learning: Engage the World Change the World*, (Thousand Oaks: Corwin Press, 2017), hlm. 5.

kebutuhan individual siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi*, yang menggabungkan pemahaman mendalam terhadap materi ajar dengan penyesuaian metode, media, dan aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk dapat berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.¹³ Pendekatan ini sejalan dengan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan menfasilitasi perkembangan optimal siswa.¹⁴

Pendekatan *deep learning* menekankan pada proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif, reflektif, dan bermakna. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengkaji nilai-nilai Islam secara kontekstual, kritis, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan pendekatan ini tidak dapat dilakukan secara seragam mengingat keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik di kelas. Di sinilah pentingnya integrasi pembelajaran *diferensiasi* untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Pembelajaran *diferensiasi* adalah strategi pedagogis yang merespon perbedaan individu dalam pembelajaran melalui variasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.¹⁵

Namun pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI masih menghadapi hambatan, antara lain keterbatasan strategi guru dalam mendesain pembelajaran yang kontekstual, reflektif dan mendorong diskusi mendalam antar siswa. Hal ini

¹³ Biggs, J, & Tang, C. *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education 2011), hlm. 16.

¹⁴ Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD 2001), hlm. 12.

¹⁵ Tomlinson, C. A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD 2014), hlm. 80.

menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SMA memiliki peran sentral dalam menerapkan pendekatan *deep learning* dengan prinsip *diferensiasi*. Strategi yang digunakan mencakup perencanaan pembelajaran yang fleksibel, pengelolaan kelas yang inklusif, serta evaluasi yang memperhatikan capaian dan proses belajar setiap individu siswa. Tantangan utamanya terletak pada bagaimana guru dapat menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum, keterbatasan waktu, dan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang kuat serta kreativitas dalam merancang pembelajaran yang bermakna.¹⁶

Pendidikan abad 21 menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif yang dapat dikembangkan melalui pendekatan *deep learning* yang terintegrasi dengan pembelajaran *diferensiasi*.¹⁷

Salah satu penerapan yang dapat dikombinasikan dengan pendekatan *deep learning* adalah pendekatan *diferensiasi*, yakni strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.¹⁸ Strategi ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih personal dan relevan bagi setiap siswa.

Pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* sangat penting diterapkan pada jenjang SMA karena karakteristik siswa pada usia remaja sangat beragam, baik dari segi gaya belajar, latar belakang pemahaman agama, maupun tingkat

¹⁶ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya 2019). hlm. 6-8.

¹⁷ Trilling, B., & Fadel, C. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass (2009), hlm. 45.

¹⁸ Tomlinson, C. A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD (2014). hlm. 34

motivasi.¹⁹ Ketika diferensiasi diterapkan, siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI secara mendalam.

Penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* dalam pembelajaran tidaklah mudah. Guru PAI memerlukan strategi khusus untuk merancang pembelajaran yang adaptif, seperti menyediakan pilihan tugas, menggunakan asesmen formatif yang beragam, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi semua siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* sangat bergantung pada strategi yang digunakan guru, termasuk dalam memilih metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai.²⁰ Guru PAI yang mampu menerapkan strategi tersebut akan lebih berhasil menumbuhkan pemahaman mendalam dan nilai-nilai Islami dalam diri siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah menengah atas seringkali menghadapi tantangan, terutama pada aspek pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satu materi penting dalam PAI adalah dakwah, yang bukan hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga menuntut kemampuan siswa untuk memahami,

¹⁹ Kurniasandi, D., Zulkarnain, M.A.R., Azzahra, S.A., & Anbiya, B.F. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan implikasinya untuk menciptakan pembelajaran yang inklusi di setiap jenjang pendidikan*. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume. 3 Nomor. (1). DOI: 10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06, hlm. 5.

²⁰ Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, hlm. 42.

menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut, sehingga hasil belajar belum mencapai harapan.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, lebih berorientasi pada penyampaian materi secara umum tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, gaya belajar, maupun minat siswa. Akibatnya, siswa dengan kemampuan tinggi kurang mendapat tantangan, sementara siswa dengan kemampuan rendah kesulitan mengikuti pembelajaran.²¹
2. Pembelajaran PAI masih lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotor, khususnya dalam konteks praktik dakwah, kurang mendapat perhatian. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
3. Pembelajaran PAI pada materi dakwah belum sepenuhnya dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berupa nilai 80 yang ditetapkan oleh pihak sekolah.²²

Ini menjadi dasar permasalahan sehingga guru perlu mencari solusi untuk peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman materi dakwa tersebut.

SMA Negeri 4 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Banda Aceh memiliki tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun karakter religius. Namun berdasarkan

²¹ Wawancara guru PAI bapak AB, di sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh, 22 September 2025.

²² Laporan nilai rapor Tengah semester siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh (2025), Kelas XI.

observasi awal, hasil belajar PAI, khususnya pada materi dakwah, masih belum optimal. Hal ini terlihat dari variasi capaian siswa yang cukup signifikan, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya kemampuan mengaitkan teori dakwah dengan praktik nyata. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* menjadi relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi dakwah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas.

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pendekatan tersebut diterapkan secara sistematis dan bertahap dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh pada mata pelajaran PAI. Pendekatan ini melibatkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel, baik dari sisi konten, proses, maupun produk yang dihasilkan oleh siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan minatnya, diharapkan hasil belajar mereka pada materi dakwah akan mengalami peningkatan yang signifikan, tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen guru untuk

berinovasi serta beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan peserta didik.²³

Di sisi lain, peserta didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun latar belakang sosial budaya. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya menerapkan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), tetapi juga mengakomodasi kebutuhan individual siswa melalui pendekatan diferensiasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengidentifikasi bagaimana Penerapan Pendekatan Deep Learning berbasis diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI materi Dakwah pada SMA Negeri 4 Banda Aceh.

1.3 Batasan Masalah

1. Permasalahan ini dibatasi pada tindakan kelas yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh pada Mata Pelajaran PAI melalui Pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh pada materi dakwah.
2. Subjek Penelitian dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Dan siswa kelas XI F-5 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian hanya membahas penerapan pendekatan pembelajaran deep learning (pembelajaran mendalam) yang berbasis diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Dakwah. Aspek diferensiasi yang diteliti meliputi tiga jenis,

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Depdiknas, 2007), hlm. 2.

yaitu: *Diferensiasi* konten (materi pelajaran), *Diferensiasi* proses (cara siswa belajar), dan *Diferensiasi* produk (hasil belajar siswa).

3. Waktu Penelitian akan dilakukan dalam kurun waktu 1 (bulan) pada saat kegiatan pembelajaran aktif di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* dapat Meningkatkan hasil belajar PAI materi dakwah pada kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun ajaran 2025/2026?

Dari rumusan masalah dasar di atas akan diperinci kepada tiga rumusan masalah turunan yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI materi dakwah dengan penerapan *deep learning* berbasis *diferensiasi* dikelas XI SMA Negeri 4 banda Aceh?
- 1.4.2 Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI materi dakwah dengan penerapan *deep learning* berbasis *diferensiasi* di kelas XI SMA Negeri 4 banda Aceh?
- 1.4.3 Bagaimana peningkatan hasil belajar PAI setelah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Efektifitas dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Dakwah melalui

pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* di kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2025/2026. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk menjabarkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran PAI materi dakwah menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* di SMA Negeri 4 Banda Aceh.
2. Untuk menjabarkan aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI materi dakwah menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* di SMA Negeri 4 Banda Aceh.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis *diferensiasi* pada pelajaran PAI materi dakwah di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan PAI, terutama terkait penerapan *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam dan pendekatan *diferensiasi* sesuai kebutuhan siswa.
- b. Mengembangkan teori-teori pendidikan yang adaptif dan kontekstual, dengan memadukan konsep *deep learning* dan *differentiated instruction* dalam mata pelajaran PAI.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yang ingin mengeksplorasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama di tingkat SMA atau jenjang lainnya.

- d. Mendukung pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik, yang memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa dan penyesuaian gaya belajar mereka.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi Guru PAI

Meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan pendekatan yang lebih inovatif dan reflektif dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih memahami materi Dakwah secara mendalam dan bermakna sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajar mereka masing-masing.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan model strategis yang bisa diadaptasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara umum, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI.

1.7 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kontek judul penelitian di atas, Penulis menemukan beberapa hasil kajian Penelitian yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ratna Tirtawati tentang Proses Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Semarapura, Kabupaten Klungkung. Jenis Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Teknik Pengumpulan Data dengan Tes keterampilan berpikir kritis (Google Form, Tes hasil belajar PAI melalui Quizizz), Observasi dan evaluasi selama pembelajaran. Hasil Penelitian menyatakan Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari rata-rata 36,39% (kategori rendah) pada siklus I menjadi 62,72% (kategori tinggi) pada siklus II. Hasil belajar

PAI meningkat dari rata-rata 84,92% (kategori baik, ketuntasan klasikal 73,17%) pada siklus I menjadi 85,41% (kategori baik, ketuntasan klasikal 85,37%) pada siklus II. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) membuat siswa lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar.²⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muzammil, Shofi Aqidatul Izzah tentang “*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jenis Penelitian ini Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, Wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Dokumentasi (perangkat ajar, media digital, hasil evaluasi belajar). Hasil Penelitian Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui asesmen diagnostik, diferensiasi konten, proses, dan produk. Media digital (e-book, video, podcast) berhasil meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan kepercayaan diri siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif (nilai rata-rata meningkat melampaui KKTP setelah strategi diterapkan).²⁵

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i & Darnaningsih (2025) tentang Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. Jenis Penelitian Studi pustaka (library research). Pengumpulan data melalui studi literatur

²⁴ Ni Luh Ratna Tirtawati (2024) tentang Proses Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Semarapura, hlm. 51-62.

²⁵ Muzammil, Shofi Aqidatul Izzah (2025) tentang *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Probolinggo*.
<https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana>, hlm. 237-1246.

dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan. Hasil Penelitian menyatakan Deep Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Konsep utamanya meliputi: Mindful Learning menekankan kesadaran penuh dalam belajar, meningkatkan fokus, konsentrasi, dan refleksi siswa. Meaningful Learning menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mendorong berpikir kritis dan aplikasi nyata. Joyful Learning menciptakan suasana belajar menyenangkan, meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa. Sintaks pembelajaran berbasis deep learning terdiri dari 4 fase: persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi. Penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, membentuk karakter yang baik, membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁶

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan yang Inklusif. Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara Observasi proses pembelajaran di kelas Wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik Studi dokumentasi (RPP dan materi ajar). Hasil Penelitian Guru PAI menerapkan diferensiasi melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, penyesuaian tugas, serta variasi media pembelajaran (visual, kinestetik, dsb). Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa,

²⁶ Ahmad Syafi'i & Darnaningsih (2025) tentang Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, hlm. 15.

memperkuat pemahaman materi PAI, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif.²⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Deny Khusnul Khotimah & Muhammad Rohmad Abdan tentang Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku.²⁸ Penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil Penelitian menyatakan pendekatan deep learning terbukti mampu meningkatkan antusias dan keaktifan siswa, Pemahaman konseptual yang mendalam, Keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Kemampuan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Tiga prinsip utama yang diintegrasikan seperti Mindful learning (kesadaran dan penghargaan terhadap keunikan siswa, Meaningful learning (pembelajaran bermakna) dan Joyful learning (pembelajaran menyenangkan).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dahroni dan rekan-rekannya, tentang “*Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Deep Learning dan Diferensiasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematika Siswa SMP*”²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran Deep Learning dan Diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan

²⁷ Muhammad Taufiq. *Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan yang Inklusif* 2025), hlm. 5272.

²⁸ Deny Khusnul Khotimah & Muhammad Rohmad Abdan. Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku (2025), hlm. 866-879.

²⁹ Dahroni, Zul Andry Saputra, Hendar Restiani, Margareta Ayu, Rina Hidayati Pratiwi(2025),” *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Deep Learning dan Diferensiasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematika Siswa SMP*” e-ISSN:3089-6126; p-ISSN: 3089-6134, Hal. 124-140. DOI: <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i3.683>, hlm 124-140.

pemecahan masalah dan penalaran matematika siswa SMP. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan pendekatan Deep Learning mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan penalaran matematis dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan Diferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* lebih efektif dalam mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan mendalam terhadap konsep-konsep matematika, melatih berpikir kritis dan analitis, serta memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bermakna. Meskipun demikian, pendekatan *diferensiasi* tetap relevan karena memberikan kenyamanan belajar dan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, terutama dalam konteks kelas inklusif. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara kedalaman berpikir (*Deep Learning*) dan fleksibilitas belajar (*Diferensiasi*) dalam pembelajaran matematika. penelitian ini merekomendasikan para pendidik dan pengembang kurikulum untuk mempertimbangkan penerapan strategi *deep learning* guna meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa, dengan tetap mempertahankan prinsip adaptif dan berpusat pada siswa dari pendekatan *diferensiasi*.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rabiatul Aliyah tentang “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Deep Learning*”³⁰ Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis yang didasarkan pada data-data berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan referensi literatur ilmiah online lainnya yang

³⁰ Aliyah, S. R., Norlanti, N. ., & Mukmin, M. (2025). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), hlm. 2341–2354.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>

terpercaya untuk menganalisis model pembelajaran PAI berbasisi deep learning. Hasil kajian menunjukkan bahwa *deep learning* sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Metode ini mendorong keterlibatan aktif, refleksi diri, serta diskusi kritis, sehingga siswa dapat memahami ajaran Islam secara kontekstual. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kesadaran sosial, sikap toleransi, dan keterbukaan dalam beragama. Penerapan *deep learning* dalam PAI terbukti meningkatkan pemahaman agama secara mendalam dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, integrasi metode ini dalam kurikulum PAI menjadi strategi efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dengan pemikiran yang kritis dan reflektif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Arjiman, A. (2025). Tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Dalam Membangun Karakter Pluralistik Siswa Mts Al Ma’ruf Denpasar, Bali”.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang diintegrasikan secara sistematis mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang inklusif, sikap toleran, dan empati antarsiswa. Model pembelajaran yang dihasilkan Model *Integratif-Reflektif Deep Learning* menawarkan sintesis antara nilai-nilai keislaman dan realitas sosial siswa dalam konteks madrasah. Temuan ini memperkaya literatur pedagogi Islam kontemporer dan memberikan implikasi praktis bagi guru, pengembang

³¹ Umroh, U., & Arjiman, A. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Dalam Membangun Karakter Pluralistik Siswa Mts Al Ma’ruf Denpasar, Bali*. Widya Balina, 10(1), hlm. 86–94. <https://doi.org/10.53958/wb.v10i1.762>

kurikulum, serta pengambil kebijakan dalam merancang pendidikan agama yang transformatif dan adaptif terhadap tantangan *pluralisme*.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidiya Nabila, dan kawan-kawan “Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar”.³² Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis artikel ilmiah nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dapat dioptimalkan melalui strategi seperti *project-based learning*, *inquiry-based learning*, dan penerapan *diferensiasi* pembelajaran, didukung oleh media digital dan asesmen autentik. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital guru, keterbatasan sumber daya, serta tantangan dalam perencanaan pembelajaran mendalam. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan berbasis praktik, penguatan komunitas belajar guru, pengembangan modul ajar kontekstual, dan kolaborasi antar sekolah serta perguruan tinggi. Dengan dukungan kebijakan dan pendampingan yang berkelanjutan, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran berpotensi mendorong penguatan literasi sains, karakter siswa, dan kompetensi abad ke-21 secara lebih optimal.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Arief Mushoffa Gymnastiar tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas”.³³ Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dengan

³² Nabila S.M,dk & dkk.(2025)) “Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar” Vol. 2 No. 1 April 2025 e-ISSN : 3047-5929| ISSN : 3047-3063, hlm. 09-20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>

³³ Gymnastiar, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas*. El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 7(2), hlm. 24-45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>

menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Diferensiasi konten melibatkan penyediaan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, sementara diferensiasi proses melibatkan berbagai metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Diferensiasi produk memberikan siswa kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Kesimpulannya, pembelajaran *berdiferensiasi* dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan, dan motivasi intrinsik siswa, serta membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran, adapun fokus penelitian ini adalah aktifitas guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi dakwah pada siswa kelas XI-F5 SMA Negeri 4 Banda Aceh.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi lima bab, dalam masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, Sistematika pembahasan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

BAB 1, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah menjelaskan situasi atau kondisi yang mendorong dilakukannya penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi dan menggambarkan masalah yang ada di lapangan dan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan data dan fenomena yang relevan dengan topik yang diteliti, serta menunjukkan kekurangan atau tantangan yang perlu diselesaikan. Kedua yakni fokus penelitian yang

membahas Batasan masalah yang akan diteliti, Ketiga yakni rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab melalui tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Keempat tujuan penelitian yang menyatakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan ini berkaitan langsung dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian jelas dan terukur, serta mengarah pada solusi atau perubahan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut, kelima Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa di kelas XI, yang ke enam Sistematika pembahasan yang berisi alur pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan dan yang terakhir yakni jadwal penelitian yang berisi rentang waktu yang digunakan peneliti dalam membuat proposal sampai kegiatan terakhir.

BAB II, Berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir yang berfungsi untuk membahas konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Teori-teori ini berfungsi sebagai landasan teoretis yang digunakan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang akan diteliti bertujuan

dalam mencipta kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan, kerangka pikir bertujuan sebagai alur pemikiran penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

BAB III, Metode penelitian yang akan digunakan dalam penggalian data penelitian yang dibutuhkan yang termuat dalam pendekatan dan jenis penelitian, lokoasidan waktu penelitian, data dan sumber data, Teknik penggumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan

tahapan penelitian. Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, dan terukur.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian , pembahasan dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB V, Penutup yang termuat di dalamnya kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, dan berbagai saran yang membangun terhadap pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan.

